

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Teknik Pembelajaran

Suyadi mengatakan teknik adalah salah satu cara yang ditempuh oleh guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain teknik adalah cara penerapan metode agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.¹⁵ Wahab Jufri mengatakan teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara khas yang diperoleh oleh seorang pendidik dalam rangka mengimplementasikan metode pembelajaran.¹⁶

Selanjutnya Hamzah B. Uno menjelaskan teknik pembelajaran seringkali disamakan dengan metode pembelajaran, teknik pembelajaran adalah jalan yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.¹⁷

Selama proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar murid dapat belajar secara aktif, dan efektif, sehingga tujuan yang

¹⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.15.

¹⁶ Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013), hlm. 74.

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan dapat tercapai. Salah satu langkah untuk memilih strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang diinginkan atau dicapai.¹⁸ Teknik pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran. Kemudahan belajar siswa dipengaruhi oleh kadar perhatian yang dipusatkan siswa terhadap penjelasan guru. Karena itu guru harus bisa merangsang munculnya perhatian siswa. Untuk membangkitkan perhatian siswa, guru dapat melakukan teknik pemusatan perhatian.

Adapun beberapa teknik yang dapat dilakukan guru untuk memusatkan perhatian siswa menurut Marno dan Idris adalah:¹⁹

- a. Meminta anak untuk memperhatikan, “coba perhatikan”.
- b. Mengatur tekanan suara, yang bermakna perlu mendapat perhatian.
- c. Dengan menunjukkan pengetahuan/konsep yang penting.
- d. Dengan menggaris bawahi konsep yang penting.
- e. Dengan pengulangan pengungkapan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa teknik pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012) hlm. 7.

¹⁹ Marno, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 142.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Teknik Pembelajaran *The Frayer Model*

Kata *Frayer* Berasal dari dari bahasa Prancis yang artinya memberikan jalan untuk atau alat pengembangan kosa kata. Aisadidah menjelaskan bahwa Teknik Pembelajaran *The Frayer Model* merupakan suatu teknik yang didesain untuk membantu siswa memahami konsep. Teknik ini menggunakan sebuah *organizer grafis* untuk membantu para siswa memahami sebuah konsep menggunakan definisi, karakteristik, contoh dan bukan contoh untuk memperjelas makna.²⁰

Teknik pembelajaran *The Frayer Model* merupakan salah satu teknik meringkas materi pelajaran yang membimbing siswa untuk menuliskan/meringkas hal-hal dari topik pelajaran yang penting untuk diketahui siswa, dan hal-hal yang tidak penting.²¹

Langkah-langkah teknik pembelajaran *The Frayer Model* adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan tabel meringkas *The Frayer Model*, yaitu sebagai berikut:

Tabel Meringkas <i>The Frayer Model</i> ,	
Karakteristik penting:	Karakteristik yang tidak penting:
Topik:	
Contoh:	Bukan Contoh:

²⁰ Aisadidah, <http://aisadidah.blogspot.co.id/2014/11/menulis-untuk-belajar-write-to-learn.html>, diakses tanggal 29 maret 2016 pukul 20.00 WIB.

²¹ Rick wormeli, *Loc.Cit.* hlm. 99.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Guru meminta siswa mempersiapkan tabel *The Frayer Model* di buku latihan.
- c. Guru menuliskan topik yang akan diringkas dan meminta siswa menuliskan topik yang akan diringkas di pusat grafik pengelompokan *The Frayer Model*
- d. Guru meminta siswa menuliskan sesuatu yang penting dari topik pada kotak karakteristik penting.
- e. Guru meminta siswa menuliskan hal-hal dari topik tersebut yang tidak penting, dalam kotak karakteristik yang tidak penting.
- f. Guru meminta siswa untuk menuliskan contoh pada kotak contoh bagian kiri bawah.
- g. Guru meminta siswa untuk menuliskan bukan contoh pada kotak bukan contoh bagian kanan bawah.
- h. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil ringkasan.²²

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka terdapat kelebihan dan kekurangan teknik pembelajaran *The Frayer Model* yaitu:

- 1) Kelebihan Teknik Pembelajaran *The Frayer Model* adalah:²³
 - a) Siswa mampu mengkonstruksi sendiri pemahaman mengenai konsep-konsep penting dengan cara mengorganisir informasi atau konsep dari wacana.
 - b) Membuat siswa lebih fokus terhadap materi pelajaran karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
 - c) Membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
 - d) Model frayer yang telah dibuat juga dapat disimpan dan dipergunakan kembali bagi siswa di luar jam pelajaran untuk belajar kembali.
 - e) Teknik ini berusaha membimbing siswa dalam memahami suatu topik pelajaran
 - f) Mengembangkan informasi yang minim diterima siswa selama sesi pelajaran.
- 2) Kekurangan Teknik Pembelajaran *The Frayer Model* adalah:
 - a) Guru harus terlebih dahulu menyiapkan tabel sehingga menghabiskan waktu.
 - b) Siswa merasa takut jika tidak membuat ringkasan yang diminta guru.
 - c) Dibutuhkan jam pelajaran yang lama untuk menerapkan pelajaran dengan menggunakan teknik ini.

²² Rick wormeli, *Op.Cit.*

²³ Hardyantie, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/14487> di akses tanggal 13 April 2016 Pukul 17.00 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴ Hal senada juga diungkapkan oleh Hamalik bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.²⁵ Belajar merupakan proses mental yang bersifat individual dan sosial yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang diciptakan oleh pendidik dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar.²⁶ Secara sederhana Anthony Robbins mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan yang baru).²⁷

Menurut pandangan konstruktivistik, “belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh sibelajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, guru memang dapat dan harus mengambil prakarsa untuk menata lingkungan yang memberi peluang optimal bagi terjadinya belajar. Namun yang akhirnya paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar siswa sendiri. Dengan istilah lain, dapat dikatakan bahwa hakekatnya kendali belajar sepenuhnya ada pada siswa.”²⁸

²⁴ Slameto, *Op. Cit.*

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011), hlm. 28.

²⁶ Hartono dkk, *Pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2009), hlm. 17.

²⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 15.

²⁸ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2005), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Gage belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.²⁹ Jadi, belajar adalah suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau hasil belajar. Sedangkan menurut Azhar Arsyad, belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.³⁰

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³¹ Aunurrahman juga menjelaskan belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.³² Yang diutamakan dalam definisi ini adalah penguasaan pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk menjadi cerdas atau membentuk intelektual, sedangkan sikap dan keterampilan diabaikan. Siswa lebih banyak menghafal pengetahuan yang diberikan melalui beberapa mata pelajaran, bahkan hanya mengingat-ingat semua pengetahuan yang dibacanya. Nashawati dalam buku Kadar M. Yusuf mendefinisikan belajar adalah suatu proses dimana kita memperoleh darinya perubahan yang terjadi pada perilaku seseorang.³³

²⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.

³¹ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Av Publisher, 2009), hlm. 2.

³² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 38.

³³ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Riau: Zanafa Publishing 2011), hlm. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan berbagai defenisi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha atau proses yang dilakukan oleh seseorang sehingga dapat merubah tingkah laku kearah positif sebagai akibat interaksi dengan berbagai sumber yang ada disekitarnya. Perubahan tingkah laku tersebut mencakup bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Maka hakikat belajar itu adalah pencarian dan pemerolehan ilmu dimana ia mendatangkan pengaruh atau perubahan kepada si pelajar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁴

Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti yang tertuang dalam angka rapor. Sementara dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain suatu transfer belajar.³⁵

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2008), hlm. 13.

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.³⁶ Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar di kelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Yang termasuk dalam faktor internal seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.³⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang dapat mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku.

c. Komponen Hasil Belajar

Bloom dalam buku Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- 1) *Ranah kognitif*, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) *Ranah afektif*, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

³⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 45.

³⁷ Slameto, *Loc. Cit.* hlm.54.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) *Ranah psikomotorik*, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.³⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen hasil belajar itu ada tiga yaitu: *Ranah kognitif*, *Ranah afektif*, dan *Ranah psikomotorik*. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pengajaran.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark yang dikutip oleh Sudjana bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain: motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.³⁹

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2009), hlm. 22-23.

³⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2011), hlm. 39-40.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dikelompokkan atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul atau datang dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal muncul dari luar individu. Faktor-faktor ini saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya. Artinya bahwa hasil belajar tidak selalu dipengaruhi oleh faktor internal saja, tetapi disaat yang sama mungkin juga dipengaruhi oleh faktor eksternal.

4. Hubungan Teknik Pembelajaran *The Frayer Model* dengan Hasil Belajar Siswa

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses mengajar adalah hasil belajar siswa. Supaya tercapai hasil belajar yang maksimal maka dibutuhkan proses pembelajaran yang baik dan teknik yang tepat dalam belajar. Teknik pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru teknik pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. bagi siswa penggunaan teknik pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pelajaran), karena setiap teknik pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁴⁰ Teknik pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta

⁴⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran. Kemudahan belajar siswa dipengaruhi oleh kadar perhatian yang dipusatkan anak terhadap penjelasan guru. Karena itu guru harus bisa merangsang munculnya perhatian anak. Untuk membangkitkan perhatian anak, guru dapat melakukan teknik pemusatan perhatian.

Adapun beberapa teknik yang dapat dilakukan guru untuk memusatkan perhatian anak menurut Marno dan Idris adalah:⁴¹

- a. Meminta anak untuk memperhatikan, “coba perhatikan”.
- b. Mengatur tekanan suara, yang bermakna perlu mendapat perhatian.
- c. Dengan menunjukkan pengetahuan/konsep yang penting.
- d. Dengan menggaris bawahi konsep yang penting.
- e. Dengan pengulangan pengungkapan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa teknik pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk memperhatikan dan menunjukkan konsep penting, menggaris bawahi konsep penting serta pengulangan pengungkapan. Ketika siswa aktif menyusun sendiri pemahaman mengenai konsep-konsep penting dan meringkas suatu topik pelajaran maka siswa akan mudah mengingatnya kembali, ketika guru mengadakan evaluasi siswa mampu menjawab soal yang diberikan guru dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya teknik pembelajaran *The Frayer Model* merupakan salah satu teknik meringkas

⁴¹ Marno dan Idris, *Lot. Cit.* hlm.142.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi pelajaran yang membimbing siswa untuk menuliskan/meringkas hal-hal dari topik pelajaran yang penting untuk diketahui siswa dan hal yang tidak penting. Rick Wormeli menjelaskan teknik pembelajaran *The Frayer Model* dirancang untuk mengerjakan hal-hal yang berusaha membimbing siswa memahami suatu topik pelajaran dan mengembangkan informasi yang minim diterima siswa selama sesi pelajaran serta melibatkan siswa secara langsung dalam proses pelajaran serta dapat menaikkan hasil belajar siswa.⁴²

B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan diantaranya adalah:

1. Teknik pembelajaran *The Frayer Model* ini pernah diterapkan oleh Marlina, angkatan 2008 UIN SUSKA di SDN 013 Pekanbaru dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar PKn siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I hingga siklus II. Keaktifan belajar siswa meningkat dari persentasi 65,4% menjadi 86,6%.⁴³ Dengan keaktifan penerapan teknik ini, guru mampu meningkatkan pencapaian KKM. Karena peningkatan tersebut maka peneliti ingin menerapkan teknik pembelajaran ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SDN 003 Muara Uwai pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Perbedaan penelitian terletak pada Variabel y, kalau Marlina untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, sedangkan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

⁴² Rick Wormeli, *Op.Cit.*

⁴³ Marlina, *Penerapan Teknik Pembelajaran The Frayer Model Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 013 Pekanbaru*, (Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2008.)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

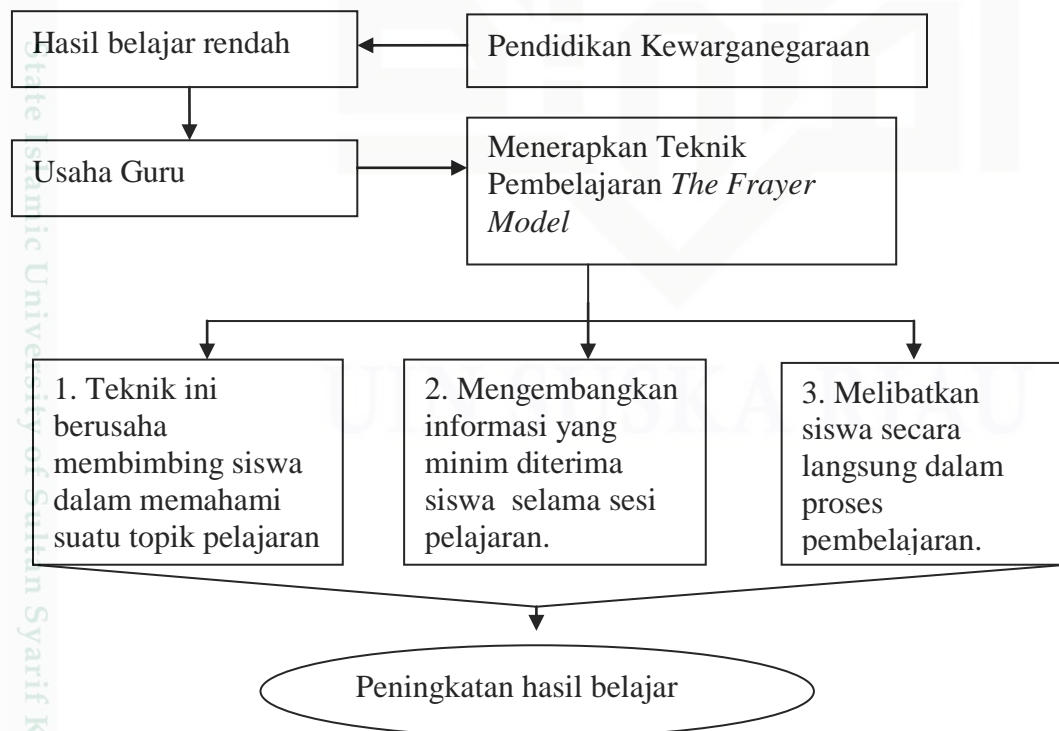
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hardyantie mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan, Pontianak pada tahun 2015 dengan judul “Penerapan model *memorization learning* berbantuan Model Frayer terhadap hasil belajar pada sub materi invertebrata.” Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sungai Raya dimulai pada hari Sabtu, 28 Maret 2015 hingga hari Rabu, 22 April 2015 dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas X IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan X IPA 5 sebagai kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan, siswa di kedua kelas diberi soal *pre-test* yang kemudian di uji dengan menggunakan uji *U Mann-Whitney*. Berdasarkan uji *U Mann-Whitney* diperoleh $-Z \text{ tabel} \leq Z \text{ hitung} \leq Z \text{ table}$ yaitu $-1,96 < -0,14 < 1,96$ yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga siswa di kedua kelas dianggap memiliki kemampuan awal yang sama. Setelah diberi perlakuan di masing-masing kelas, siswa kemudian diberikan soal *post-test*. Berdasarkan uji *U Mann-Whitney* diperoleh $Z \text{ hitung} < -Z \text{ tabel}$ yaitu $-2,75 < -1,96$ sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan adanya pengaruh selama proses pembelajaran yang dilalui masing-masing siswa di kedua kelas tersebut.⁴⁴ Perbedaan nilai hasil belajar siswa tersebut diperoleh dari perlakuan berbeda yang diterapkan pada masing-masing kelas, dimana pada kelas eksperimen diterapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *memorization learning*

⁴⁴Hardyanti, 2015, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/14487> di download tanggal 14 April 2016.

berbantuan *The Frayer Model* sedangkan pada kelas kontrol diterapkan pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hardyantie dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, kalau Hardyantie melakukan penelitian di Pontianak dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas X IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan X IPA sebagai kelas kontrol. Sedangkan peneliti melakukan penelitian ini di SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hardyantie dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan *The Frayer Model*, Hardyantie menggunakan *The Frayer Model* untuk membantu penerapan model *memorization learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, persamaannya peneliti juga menggunakan *The Frayer Model*.

C. Kerangka Berpikir



Gambar II.1. Kerangka Berpikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses belajar mengajar berdasarkan gambar tersebut, ketika hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru melakukan upaya perbaikan dengan penerapan teknik pembelajaran *The Frayer Model*. Karena Teknik Pembelajaran *The Frayer Model* merupakan salah satu teknik meringkas materi pelajaran yang membimbing siswa untuk menuliskan/ meringkas hal-hal dari topik pelajaran yang penting untuk diketahui siswa, dan hal-hal yang tidak penting. Teknik ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam teknik *The Frayer Model* ini siswa diminta untuk mengelompokkan materi sehingga dapat membantu siswa memahami konsep dengan menuliskan karakteristik penting pada kotak kiri bagian atas dan karakteristik tidak penting pada kotak kanan atas serta menyebutkan contoh dan bukan contoh pada kotak bagian bawah. Dengan cara ini siswa dapat memahami materi dengan cepat karena siswa langsung yang terlibat dalam menulis bukan sekedar mendengar apa yang disampaikan oleh guru.

Mengingat pentingnya menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka sehubungan dengan itu untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif guru harus dapat memilih dan menetapkan teknik pembelajaran yang cocok. Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa menyerap materi yang disampaikan, serta menumbuhkan kembangkan hasil belajar siswa dalam belajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Indikator Aktivitas guru melalui teknik pembelajaran *The Frayer Model* dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Guru mempersiapkan tabel meringkas *The Frayer Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel Meringkas <i>The Frayer Model</i>	
Karakteristik Penting:	Karakteristik yang tidak penting:
Topik:	
Contoh:	Bukan Contoh:

- 2) Guru meminta siswa mempersiapkan tabel *The Frayer Model* di buku latihan.
- 3) Guru menuliskan topik yang akan diringkas dan meminta siswa menuliskan topik yang akan diringkas di pusat grafik pengelompokan *The Frayer Model*.
- 4) Guru meminta siswa menuliskan sesuatu yang penting dari topik pada kotak karakteristik penting.
- 5) Guru meminta siswa menuliskan hal-hal dari topik tersebut yang tidak penting, dalam kotak karakteristik yang tidak penting.
- 6) Guru meminta siswa untuk menuliskan contoh pada kotak contoh bagian kiri bawah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Guru meminta siswa untuk menuliskan bukan contoh pada kotak bukan contoh bagian kanan bawah.
- 8) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil ringkasan.

b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran *The Frayer Model* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

- 1) Siswa duduk dengan tenang dan memperhatikan guru mempersiapkan tabel meringkas *The Frayer Model*
- 2) Siswa menulis tabel meringkas *The Frayer Model* pada buku latihan.
- 3) Siswa menuliskan topik yang akan di ringkas pada pusat pengelompokan *The Frayer Model*.
- 4) Siswa menuliskan sesuatu yang penting dari topik dalam kotak karakteristik penting.
- 5) Siswa menuliskan sesuatu yang tidak penting dari topik tersebut dalam kotak karakteristik yang tidak penting.
- 6) Siswa menuliskan contoh pada kotak contoh bagian bawah sebelah kiri.
- 7) Siswa menuliskan bukan contoh pada kotak bukan contoh bagian bawah sebelah kanan.
- 8) Siswa mengumpulkan ringkasan yang telah mereka tulis kepada guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar 75% dari seluruh siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.⁴⁵ Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai ≥ 70 , yaitu standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai. Artinya dari 10 soal yang diujikan, paling sedikit siswa dapat menjawab pertanyaan sebanyak 7 soal dengan benar.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka disusun hipotesis penelitian yakni penerapan teknik pembelajaran *The Frayer Model* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai.

⁴⁵ Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257.